



Pengaruh Kriteria Investasi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

Raffa Calysta Suhatman¹, Achmad Fauzi², Cahyadi Husadha³ Ringga Jati Ismawan⁴, Salwa Aristawidya⁵, Sonya Febrina Narwastu Ambarita⁶, Widya Ananda⁷, Zalendra⁸

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325121@mhs.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325132@mhs.ubharajaya.ac.id

⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325147@mhs.ubharajaya.ac.id

⁶Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325152@mhs.ubharajaya.ac.id

⁷Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325163@mhs.ubharajaya.ac.id

⁸Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325129@mhs.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author: 202210325121@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract: *This research aims to evaluate the impact of investment criteria on corporate sustainability in the context of manufacturing companies. Business sustainability is increasingly becoming a major concern in today's business environment, with a growing emphasis on corporate social and environmental responsibility. Investment criteria such as accounting rate of return (ARR), net present value (NPV), payback period, internal rate of return (IRR), benefit-cost ratio, and profitability index will influence a company's investment decisions. In this case study, we analyzed data from a manufacturing company using the document analysis method. Our results show that the use of investment criteria that consider business sustainability can contribute to better financial performance and generate more positive social and environmental impacts. Further research is needed to validate these findings and to analyze other factors that may influence investment decisions based on sustainability criteria.*

Keywords: *Business Sustainability, Investment Criteria, Manufacturing Companies.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis dalam konteks perusahaan manufaktur. Keberlanjutan bisnis semakin menjadi perhatian utama dalam lingkungan bisnis saat ini, dengan penekanan yang semakin besar pada tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Kriteria investasi, seperti *Accounting Rate of Return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Benefit/Cost Ratio*, dan *Profitability Index*, akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi perusahaan. Dalam studi kasus ini, kami menganalisis data

dari suatu perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode analisis dokumen. Hasil kami menunjukkan bahwa penggunaan kriteria investasi yang memperhatikan keberlanjutan bisnis dapat berkontribusi pada performa keuangan yang lebih baik dan menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih positif. Perlu adanya penelitian lanjutan guna memvalidasi hasil ini dan menganalisis faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi jalannya pengambilan keputusan investasi kriteria berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Bisnis, Kriteria Investasi, Perusahaan Manufaktur.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan bisnis telah menjadi salah satu isu sentral dalam dunia bisnis kontemporer. Di tengah perubahan iklim global, tuntutan tanggung jawab sosial, dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi terhadap etika perusahaan, perusahaan manufaktur dituntut untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan dalam semua aspek operasional mereka. Keberlanjutan bisnis mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang semuanya memiliki dampak signifikan pada reputasi perusahaan, keberlanjutan jangka panjang, dan kinerja keuangan.

Pada saat yang sama, keputusan investasi merupakan langkah kritis dalam strategi bisnis perusahaan. Perusahaan manufaktur seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan investasi yang berbeda, yang melibatkan pertimbangan keuangan seperti *Accounting Rate of Return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Benefit/Cost Ratio*, dan *Profitability Index*. Namun, dalam konteks keberlanjutan bisnis, pertimbangan tambahan, seperti dampak sosial dan lingkungan, turut memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya keberlanjutan bisnis dalam lingkungan bisnis saat ini, masih ada kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kriteria investasi mempengaruhi keberlanjutan bisnis dalam perusahaan manufaktur.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kriteria investasi dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini, penulis melakukan studi kasus perusahaan manufaktur yang mempertimbangkan kriteria investasi dalam pengambilan keputusan bisnis guna meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis. Dalam jurnal ini, akan dibahas bagaimana kriteria investasi dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kriteria investasi dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan manufaktur dalam memilih kriteria investasi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan studi kasus yang mendalam pada satu perusahaan manufaktur tertentu. Dalam konteks ini, kami akan menganalisis bagaimana kriteria investasi, seperti *Accounting Rate of Return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Benefit/Cost Ratio*, dan *Profitability Index* memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi praktisi dan peneliti yang tertarik dalam hubungan antara kriteria investasi dan keberlanjutan bisnis dalam konteks perusahaan manufaktur. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kriteria investasi seperti ARR, NPV, *Payback Period*, IRR, *Benefit/Cost Ratio*, dan *Profitability Index* terhadap keberlanjutan bisnis dalam konteks perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh pemilihan kriteria investasi terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, nilai perusahaan, dan keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur?
3. Apakah penggunaan kriteria investasi yang memperhatikan keberlanjutan bisnis dapat berkontribusi pada performa keuangan yang lebih baik dan menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih positif?

Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh kriteria investasi seperti ARR, NPV, *Payback Period*, IRR, *Benefit/Cost Ratio*, dan *Profitability Index* terhadap keberlanjutan bisnis dalam konteks perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh pemilihan kriteria investasi terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, nilai perusahaan, dan keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur.

Mengetahui penggunaan kriteria investasi yang memperhatikan keberlanjutan bisnis dapat berkontribusi pada performa keuangan yang lebih baik dan menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih positif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kriteria Investasi

Indeks-indeks yang dapat mengukur layak tidaknya sebuah usaha investasi disebut dengan Kriteria Investasi. Oleh sebab itu, sebuah usaha akan direncanakan dengan menentukan kemungkinan keuntungan finansial yang bisa didapatkan. Pengukuran ini menjadi salah satu cara untuk menentukan apakah investasi layak untuk dilakukan atau tidak. Jika pengukuran kelayakan menunjukkan investasi layak untuk dijalankan, maka dalam pelaksanaannya akan relatif berhasil dan jarang mengalami kegagalan. Terkecuali jika penilaian kelayakan investasi dilaksanakan menggunakan data yang kurang tepat atau karena faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan, seperti bencana alam.

Definisi Investasi menurut Mulyadi (2001, p 284) menyatakan bahwa: "Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang."

Devinisi investasi menurut Sunariyah (2003, p 4) "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang." Sekarang ini, berbagai negara telah memberlakukan kebijakan untuk meningkatkan investasi baik modal dalam negeri maupun modal asing. Pemerintah menempuh cara ini tidak lain karena kegiatan investasi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi negara tersebut, membuka lowongan pekerjaan, meminimalisir devisa, meningkatkan devisa negara dan meningkatkan output yang dihasilkan.

Henry Simamora (2000, hal 438), mendefinisikan Investasi sebagai aktiva sarana meningkatkan pertumbuhan kekayaan yang digunakan perusahaan melalui pembagian hasil investasi (seperti pendapatan bunga, royalti, deviden, pendapatan sewa dan lain-lain), sebagai sarana untuk apresiasi nilai investasi, atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lain sebagai pihak yang menanamkan modalnya, misalnya keuntungan yang didapatkan dari hubungan perdagangan.

Investasi diartikan sebagai kegiatan penanaman modal dengan jangka waktu yang relatif lama yang dilakukan oleh berbagai bidang usaha (Kasmir, 2012). Jika dilihat dari arti sempit, investasi ditanamkan pada proyek-proyek tertentu seperti pembangunan gedung, proyek pembangunan pabrik, serta proyek lain yang berupa proyek fisik maupun non fisik.

Martono dan D. Agus Marjito (2002. p 138) mendefinisikan investasi dengan menyatakan bahwa: "Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu

perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang."

Kriteria-Kriteria Investasi

A. Accounting Rate of Return

Accounting Rate Return adalah perhitungan kriteria investasi yang kerap disebut dengan ARR. ARR memiliki tujuan yaitu menghitung rasio rata-rata keuntungan yang diperoleh perusahaan dari rata-rata investasi.

Rumus ARR adalah sebagai berikut :

$$\text{Accounting Rate of Return} = \frac{\text{rata-rata laba bersih}}{\text{rata-rata investasi}} \times 100\%$$

Apabila ARR nilainya lebih dari 0%, maka dianggap layak dipilih dan kemudian diinvestasikan. Namun jika ARR nilainya kurang dari 0%, maka dianggap tidak layak dipilih.

B. Payback Period

Payback period atau lebih dikenal dengan periode peluang pokok merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai titik impas. Dalam perhitungan ini, apabila waktu yang dibutuhkan dalam pencapaian titik impas lebih singkat, maka pengembaliannya akan lebih cepat. Uang dan waktu memiliki saling berkaitan satu sama lain dalam proses investasi. Perhitungan dengan metode ini dapat digunakan untuk dapat menentukan investasi jangka panjang atau jangka pendek yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan investasi.

Rumus Periode Peluang Pokok yaitu:

$$\text{Periode Pulang Pokok} = \frac{\text{Investasi}}{\text{kas bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

C. Net Present Value (NPV)

Kelayakan investasi dapat dihitung menggunakan *Net Present Value*. Tujuan dari perhitungan ini yaitu menghitung nilai aset saat ini dengan proyeksi nilai aset tersebut di masa yang akan datang. Cara ini dilakukan mengingat nilai uang dapat berubah di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, sebuah investasi menjadi dapat diprediksi apakah investasi tersebut nantinya akan memberikan keuntungan atau justru merugikan.

Rumus NPV yaitu:

$$\text{NPV} = \frac{FV}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

FV = *Future Value*

i = faktor diskon

n = lamanya berinvestasi.

Kriteria perhitungannya yaitu apabila NPV positif bernilai lebih dari 0, maka proyek investasi tersebut layak untuk dipilih. Namun sebaliknya, jika nilai NPV negatif atau kurang dari NPV 0, berarti proyek tersebut tidak layak untuk dipilih.

D. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari sebuah investasi per tahun. Selain itu, perhitungan ini juga dapat menghitung bunga pinjaman, sehingga perusahaan atau proyek dapat mengukur

kemampuan mereka dalam melunasi bunga pinjaman. Kalkulasi IRR dilakukan pada saat NPV bernilai 0, sehingga perhitungannya selalu melibatkan NPV.

Rumus dari IRR, yaitu:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = tingkat diskonto yang hasilnya NPV positif

i_2 = tingkat diskonto yang hasilnya NPV negatif

NPV1 = NPV positif

NPV2 = NPV negatif

Kriteria dalam penilaiannya adalah apabila IRR lebih tinggi dibandingkan tingkat discount rate, proyeknya layak untuk dilaksanakan. Jika IRR lebih rendah dibandingkan tingkat discount rate, proyeknya sebaiknya ditolak.

E. Benefit/Cost Ratio

Benefit/Cost Ratio atau disebut juga *B/C Ratio* adalah perhitungan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan biaya yang harus dibayarkan dengan keuntungan yang diperoleh. B digunakan untuk menggantikan benefit atau keuntungan, dan C digunakan untuk menggantikan *cost* atau biaya.

Rumus yang bisa dipakai adalah:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{PV Manfaat}}{\text{PV biaya}}$$

Keterangan : PV = *Present Value*

Kriteria dalam penilaiannya adalah jika B/C sama dengan 1, artinya biaya seimbang dengan keuntungan investasi. Jika B/C lebih dari 1, artinya investasi tersebut menguntungkan dan dapat menjadi pilihan. Apabila B/C kurang dari 1, artinya investasi tidak menguntungkan.

F. Profitability Index

Profitability Index atau disebut juga PI, adalah rumus yang digunakan untuk membandingkan nilai arus kas dengan investasi yang dilaksanakan.

Rumus PI adalah:

$$PI = \frac{\text{nilai arus kas bersih}}{\text{nilai investasi}}$$

Kriteria penilaiannya yaitu apabila PI lebih dari 1, Artinya investasi tersebut menguntungkan dan layak untuk dipilih. Jika PI kurang dari 1, artinya investasi tidak menguntungkan tidak layak dipilih.

Pengertian Keberlanjutan Bisnis

Keberlanjutan bisnis merupakan dampak atau manfaat baik dalam bisnis yang membuat bisnis berkesinambungan dan konsisten menjalankan operasional bisnis secara jangka panjang.

Bisnis yang berkelanjutan (*Business sustainability*) terdiri dari 3 jenis, yaitu : *Business Sustainability 1.0 (Refined Shareholder Value Management)*; *Business sustainability 2.0* (Mengelola Triple Bottom Line yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan dan *Business sustainability 3.0 (True Sustainability)* (Dyllick & Muff, 2016).

Business sustainability atau bisnis berkelanjutan merupakan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan tujuan bisnis serta memperkaya nilai jangka panjang bagi para pemegang saham dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya (Pratanto, 2012).

Schick et al (2005), menyatakan *Sustainability* adalah: "It was also an important determinant of exercising sustainability practices in businesses." (Kianto, 2018).

Konsep *Sustainability Business* sejatinya merupakan konsep yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Dengan kata lain

perusahaan berhasil menghadapi persaingan bisnis serta hambatan yang dapat mempengaruhi kinerjanya. (IPB Repository, Burhan).

Dengan demikian bisnis dapat terjamin keberlanjutannya dan tetap terjaga eksistensinya. Selain itu, keberlanjutan bisnis berarti perusahaan memiliki budaya organisasi yang kuat serta memiliki profitabilitas yang stabil bahkan terus mengalami peningkatan dan dapat beradaptasi serta diterima di lingkungan.

Faktor Kunci Keberlanjutan Bisnis

Setiap perusahaan pasti menginginkan bisnis mereka memiliki keberlanjutan. Ada banyak hal yang dapat meningkatkan hal itu seperti faktor proses, waktu dan kontribusi pemilik. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan keberlanjutan usaha yaitu :

- a) Penanaman nilai-nilai budaya organisasi yang kuat oleh pelaku bisnis akan menjadikan bisnis yang dijalankan (*sustainable*), dan membuat pengelolaan bisnis menjadi lebih baik. Organisasi perlu mempertahankan nilai-nilai bisnis dalam budaya organisasi agar bisnis tersebut dapat terjaga keberlanjutannya bagi orang yang akan meneruskan bisnis tersebut. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pemilik harus menentukan visi perusahaan sebagai tujuan yang akan dicapai dengan menanamkan nilai-nilai bisnis yang baik. Disamping itu, (Agustina, 2019; Agustina et al., 2021; Bustan, 2016; Reswanda, 2012) memaparkan budaya organisasi perlu dikembangkan di lingkungan baru agar terciptanya adaptasi terhadap keberlanjutan inovasi baru dalam berbisnis melalui keterbukaan pola pikir terhadap perkembangan zaman (Agustina et al., 2017; Marisa et al., 2021).
- b) Organisasi dapat menumbuhkan budaya dari proses belajar dengan kemauan yang tinggi (Agustina, 2019). ini artinya akan muncul kemampuan beradaptasi yang tinggi. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk membuat sebuah prestasi pada setiap individu yang terkait dengan pengelolaan bisnis (Agustina et al., 2017; Kerr et al., 2018; Marisa et al., 2021). Motivasi untuk menciptakan prestasi tersebut yang kemudian akan menciptakan budaya organisasi yang baik di perusahaan serta mengembangkan persaingan sehat karyawan. Dengan karakteristik dan kematangan psikologis manusia yang beragam, perusahaan harus dapat mempertahankan motivasi kerja mereka meskipun bukan merupakan hal yang mudah (Agustina, 2021).

Pebisnis harus memiliki komitmen terhadap lingkungannya. Sejatinya, seorang pebisnis/pengusaha merupakan bagian dari lingkungan di tempat ia tinggal atau beraktivitas melalui bisnis yang ia kelola. Menjalankan aktivitas bisnis tidak dapat dilepaskan dari pemberdayaan masyarakat sekitar dalam arti yang luas. Bisnis tidak bisa terlepas dari upaya menggali berbagai sumber daya yang terdapat di lingkungan tersebut. Faktor kedua ini penting untuk dimiliki dan diperhitungkan sehingga keberlangsungan bisnis tetap terjaga dan terpelihara. Para pelaku bisnis dalam mewujudkan visinya, penting bagi mereka untuk ikut berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Kontribusi terhadap lingkungan serta melestarikan sumber daya apabila dipertahankan akan membantu dalam meningkatkan keberlangsungan bisnis di masa depan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dibutuhkan komitmen yang kuat (Arifianto & Aryanda, 2015) dari seorang pebisnis pada lingkungan hidupnya beserta seluruh sumber daya yang terlibat dalam pengelolaan bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sebagai upaya untuk menerapkan penelitian terhadap permasalahan kriteria investasi yang

mempengaruhi keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur untuk membantu proses penelitian pada perusahaan dalam memecahkan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan literatur jurnal melalui web atau situs informasi digital. Pengumpulan data ini difokuskan pada bagaimana kriteria investasi suatu bisnis mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan bisnis perusahaan tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif literatur dalam riset ini. Menurut Bogdan & Biklen (1992), “Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengumpulan tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diteliti”. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman umum dari sudut pandang partisipan mengenai realitas sosial. Moloeng, (2007: 6) menguraikan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait dengan pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi verbal dan bahasa, dalam konteks yang spesifik dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah”. Ali (1984:54) menyatakan bahwa “Metode riset merupakan teknik untuk mendapatkan informasi atau menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif karena memungkinkan dilakukannya observasi terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi dan relevan dengan keadaan saat ini.

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	(Dyllick & Muff, 2016)	<i>“Clarifying the meaning of sustainable business: Introducing a typology from business-as-usual to true business sustainability”</i>	1. Kedua jurnal membahas tentang keberlanjutan bisnis atau sustainable business. 2. Kedua jurnal menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam strategi bisnis. 3. Kedua jurnal menyoroti pentingnya mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dalam pengambilan keputusan investasi.	Jurnal yang dibahas ini lebih menekankan pentingnya mempertimbangkan kriteria investasi yang berkelanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan jurnal Dyllick dan Muff (2016) lebih menekankan pentingnya memperjelas makna sustainable business dan memperkenalkan tiga jenis sustainable business.
2	(Agustina, 2021)	<i>“The Role Of Personal Characteristics To Develop”</i>	Persamaan antara kedua jurnal adalah keduanya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis.	Jurnal yang membahas pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur, sedangkan jurnal lainnya membahas peran karakteristik personal dalam pengembangan bisnis. Selain itu, metode penelitian yang digunakan berbeda dan sumber data yang digunakan juga berbeda.
3	(Adrian et al., 2014)	<i>“Revenue, Market Segmentation and Categories of Mobile</i>	Persamaannya adalah keduanya adalah penelitian yang dilakukan oleh	Perbedaan antara jurnal yang dibahas dengan jurnal yang disebutkan adalah

		<i>Applications That Affect an Investor's Venture Capital Decision in Mobile Business Applications</i>	beberapa penulis dan dipublikasikan oleh International Information Institute. Selain itu, keduanya juga membahas pengambilan keputusan investasi dalam konteks bisnis.	topik penelitian yang berbeda. Jurnal yang dibahas membahas pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur, sedangkan jurnal yang disebutkan membahas pendapatan, segmentasi pasar, dan kategori aplikasi seluler yang mempengaruhi keputusan modal ventura investor dalam aplikasi bisnis seluler.
4	(Agustina et al., 2020)	et <i>“Role of social entrepreneurship in business management”</i>	Persamaan dari keduanya adalah sama sama membahas tentang pengambilan keputusan pada perusahaan untuk mendapat laba dan menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan	Perbedaan jurnal yang sedang diteliti dan jurnal referensi adalah pada objeknya. Jurnal yang sedang kami teliti berobjek pengambilan keputusan melalui kriteria investasi, sedangkan jurnal referensi lebih berobjek pengambilan keputusan melalui pengambil keputusan/leadership
5	(Agustina et al., 2021)	et <i>“The Key to MSMEs Ability to Survive the Covid-19 Pandemic (Case studies in Indonesia)”</i>	Persamaan dari keduanya adalah membahas mengenai keberlanjutan bisnis dan mempertahankan jalannya bisnis perusahaan.	Kedua jurnal ini memiliki perbedaan tentang masalah yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Masalah dari Jurnal yang kami teliti adalah pada pemilihan kriteria investasi dan strategi keuangan. sedangkan, jurnal referensi memiliki masalah pada kondisi fenomena sosial yang terjadi.
6	(Budihardjo et al., 2020)	et <i>“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018)”</i>	1. Kedua jurnal tersebut merupakan hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal akademik. 2. Kedua jurnal tersebut menggunakan data empiris sebagai dasar penelitian. 3. Kedua jurnal tersebut membahas pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap performa suatu entitas, baik itu perusahaan maupun PDRB pada studi kasus kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.	Jurnal yang membahas pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan jurnal yang membahas pengaruh investasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB pada studi kasus kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018 menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7	(Iswara & Iskak, 2021)	& <i>“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Uang</i>	1. Kedua jurnal tersebut merupakan hasil penelitian	Jurnal yang membahas keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui

	Beredar Terhadap Harga Saham Perusahaan”	yang dipublikasikan di jurnal akademik. 2. Kedua jurnal tersebut menggunakan data empiris sebagai dasar penelitian. 3. Kedua jurnal tersebut membahas pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap performa suatu entitas, baik itu perusahaan maupun harga saham perusahaan.	efek moderasi CSR dan profitabilitas lebih fokus pada pengaruh keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui efek moderasi CSR dan profitabilitas, sedangkan jurnal yang membahas pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham perusahaan lebih fokus pada pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham perusahaan.
8	(Suteja et al., 2023) <i>“Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris”</i>	Persamaan dari kedua jurnal tersebut adalah strategi penempatan sejumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk harapan memperoleh laba atau keuntungan jangka panjang dimasa yang akan datang.	Perbedaan dari ke dua jurnal tersebut adalah pada objek penelitian dan strategi - strategi yang dipakai dalam investasi.
9	(Bustan, 2016) “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan Di Kota Palembang)”	Persamaan antara kedua jurnal adalah keduanya merupakan studi kasus yang dilakukan pada perusahaan tertentu. Namun, topik yang dibahas dalam kedua jurnal berbeda.	Jurnal yang membahas pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur, sedangkan jurnal lainnya membahas pengaruh karakteristik wirausaha, orientasi pembelajaran, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha kecil pengolahan pangan di Kota Palembang. Selain itu, jurnal yang membahas pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan jurnal lainnya tidak disebutkan metode penelitiannya.
10	(Reswanda, 2012) “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan Dan Kinerja Usaha Pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor Di Sidoarjo”	Kedua jurnal membahas pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dan usaha serta kedua jurnal tersebut sama-sama menarik minat bisnis dalam konteks usaha kecil dan menengah.	Jurnal pertama meneliti pengaruh karakteristik kewirausahaan, orientasi pembelajaran, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, sementara jurnal kedua meneliti pengaruh kewirausahaan terhadap pembelajaran organisasi,

keunggulan daya saing berkelanjutan, dan kinerja usaha. Dengan demikian, kedua jurnal tersebut memiliki fokus pada pengaruh kewirausahaan terhadap keinginan dan kinerja usaha, namun dengan variabel penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kriteria Investasi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur

Dalam efisiensi produk, pemilihan kriteria investasi yang tepat dapat mengarahkan pada pengadaan peralatan, teknologi, dan sistem kerja yang lebih efisien, meningkatkan produksi, dan meningkatkan sumber daya. Ini dapat membantu meningkatkan keberlanjutan bisnis dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, investasi yang dipilih dengan baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Investasi yang berfokus pada kriteria investasi yang relevan dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan daya tahan keuangan dalam perusahaan. Hal ini dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur sebagai perusahaan pengolahan bahan baku untuk lebih cermat memilih jenis jenis investasi dan penerapan strategi keuangan sebagai upaya meningkatkan profitabilitas dan ketahanan kondisi keuangan perusahaan.

Hubungan Antara Kriteria Investasi Dengan Keberlanjutan Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, kriteria investasi dapat berpengaruh pada keberlanjutan bisnis perusahaan. Ada hubungan yang kompleks antara kriteria investasi, keputusan investasi, keputusan pendanaan, nilai perusahaan, keberlanjutan bisnis, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, serta aspek finansial, ekonomi, teknis, dan produksi. Semua aspek tersebut memainkan peran penting dalam analisis kriteria investasi untuk mencapai keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur.

Aspek-Aspek Yang Perlu Diperhatikan Dalam Analisis Kriteria Investasi Untuk Mencapai Keberlanjutan Bisnis, Seperti Aspek Finansial, Ekonomi, Teknis, Dan Produksi.

Dalam melakukan analisis kriteria investasi untuk mencapai keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur, investor perlu mempertimbangkan kriteria investasi yang tepat dan aspek-aspek yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, investor dapat memilih instrumen investasi yang tepat dan meminimalisir terjadinya risiko saat berinvestasi. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis, seperti aspek finansial, aspek ekonomi, aspek teknis/produksi, dan aspek manajemen. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, investor dapat memilih instrumen investasi yang tepat dan meminimalisir terjadinya risiko saat berinvestasi. Dengan begitu, investor juga dapat mencapai profitabilitas yang diharapkan dan menjaga keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur dengan mempertimbangkan kriteria investasi yang tepat dan aspek-aspek yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kriteria investasi terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan

manufaktur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria investasi yang dipilih oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan serta nilai perusahaan dan keberlanjutan bisnis. Keputusan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keberlanjutan bisnis.

Dalam melakukan analisis kriteria investasi untuk mencapai keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur, investor perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis, seperti aspek finansial, ekonomi, teknis, dan produksi. Investor juga perlu mempertimbangkan kriteria investasi yang tepat dan aspek-aspek yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis saat membuat keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, investor dapat memilih instrumen investasi yang tepat dan meminimalisir terjadinya risiko saat berinvestasi.

Oleh karena itu, analisis kriteria investasi sangat penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur. Investor perlu mempertimbangkan kriteria investasi yang tepat dan aspek-aspek yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis saat membuat keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Dengan demikian, investor dapat memilih instrumen investasi yang tepat dan meminimalisir terjadinya risiko saat berinvestasi serta mencapai keberlanjutan bisnis yang optimal.

BIBLIOGRAPHY

- Adrian, D., Prabowo, H., Gaol, F., & Tarigan, R. (2014). Revenue, Market Segmentation and Categories of Mobile Applications that Affect an Investor's Venture Capital Decision in Mobile Business Applications. *Journal Information*, 17(10).
- Agustina, T. (2019). IMPROVING BUSINESS PERFORMANCE THROUGH COMPETITIVE ADVANTAGE: A STUDY ON SMES IN BANJARMASIN, INDONESIA. *Eurasia: Economic & Business*, 6(26).
- Agustina, T. (2021). THE ROLE OF PERSONAL CHARACTERISTICS TO DEVELOP BUSINESS STRATEGY CAPABILITIES. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(03). www.ijebmr.com
- Agustina, T., Budiasih, Y., Ariawan, Kembauw, E., & Gorovoy, S. A. (2020). Role of social entrepreneurship in business management. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 257–262. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.46>
- Agustina, T., Butarbutar, M., Alexandro, R., & Karsudjono, A. (2021). The Key to MSMEs Ability to Survive the Covid-19 Pandemic (Case studies in Indonesia). *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(6), 4508–4515. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Agustina, T., Chandrarin, G., & Manan, A. (2017). Motivation Effect on UMKM Performance in Banjarmasin City: Overview of Locus of Control as a Contingency Factor. *International Conference "Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Its Solutions"*, 1(1).
- Arifianto, D., & Aryanda. (2015). Pengaruh Komitmen Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Dipa Pharmalab Intersains Di Jakarta. *Jurnal Manajerial*, 9(1), 13–20.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (3rd Edition). Allyn & Bacon.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

- Bustan, J. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan Di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29259/jmbs.v14i1.8844>
- Dyllick, T., & Muff, K. (2016). Clarifying the Meaning of Sustainable Business: Introducing a Typology From Business-as-Usual to True Business Sustainability. *Organization and Environment*, 29(2), 156–174. <https://doi.org/10.1177/1086026615575176>
- Iswara, A., & Iskak, J. (2021). PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11667>
- Kasmir, J. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (8th Edition). Kencana.
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Xu, T. (2018). Personality traits of entrepreneurs: A review of recent literature. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, 14(3), 279–356. <https://doi.org/10.1561/03000000080>
- Kianto, M. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP PADA USAHA KECIL MENENGAH DI JAKARTA. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(4), 33–42.
- Marisa, F., Ahmad, S., Yusoh, Z., Jatmika, D., Agustina, T., Purnomowati, W., & Puspitarini, E. (2021). CUSTOMER MOTIVATION ANALYSIS ON RETAIL BUSINESS WITH OCTALYSIS GAMIFICATION FRAMEWORK 1,2. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(13). www.jatit.org
- Pratanto, C. (2012). *Management Sustainability and Human Factors (Manajemen Berkelanjutan)*. <https://cpratanto.blogspot.com/2012/05/management-sustainability-and-human.html>
- Reswanda. (2012). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBELAJARAN ORGANISASI, KEUNGGULAN DAYA SAING BERKELANJUTAN DAN KINERJA USAHA PADA UMKM KERAJINAN KULIT BERORIENTASI EKSPOR DI SIDOARJO. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, 11(2), 1–19.
- Suteja, J., Alghifari, E., & Gunardi, A. (2023). *Keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui efek moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas*. Scopindo Media Pustaka.